

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi profesionalisme, etika, dan legal telah diterapkan oleh PMIK di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY melalui prosedur verifikasi identitas dan kelengkapan dokumen yang diterapkan kepada seluruh pemohon dalam menjaga kerahasiaan informasi pasien.
2. Kompetensi mawas diri telah diterapkan melalui sikap kewaspadaan ketika menghadapi sebuah kasus yang rumit dengan mendiskusikan permasalahan bersama rekan sejawat atau atasan, namun kompetensi pengembangan diri belum optimal karena sebagian besar PMIK belum pernah mengikuti pelatihan yang secara khusus membahas prosedur pelepasan SKM.
3. Kompetensi komunikasi efektif telah diterapkan oleh PMIK melalui pemanfaatan berbagai saluran komunikasi seperti tatap muka, *WhatsApp*, dan telepon, serta mampu memberikan edukasi kepada pemohon yang belum memahami persyaratan dan melakukan koordinasi dengan tenaga kesehatan lain melalui formulir permohonan.
4. Kompetensi manajemen data dan informasi kesehatan belum sepenuhnya diterapkan karena pencatatan data pelepasan SKM masih dilakukan secara manual menggunakan buku register dan belum terdapat sistem elektronik khusus, sehingga rentan terhadap kesalahan penulisan, ketidakakuratan data, dan risiko kehilangan dokumen.

5. Kompetensi klasifikasi dan kodifikasi penyakit telah diterapkan melalui pemberian kode diagnosis menggunakan ICD-10 dan ICD-9-CM, namun hanya diterapkan pada permintaan SKM yang berkaitan dengan keperluan klaim asuransi yang secara administratif mensyaratkan kode diagnosis.
6. Kompetensi aplikasi statistik kesehatan belum diterapkan dalam pengelolaan data pelepasan SKM karena pencatatan yang ada masih berupa arsip manual di buku register dan belum dimanfaatkan sebagai sumber data untuk analisis maupun penyusunan laporan statistik.
7. Kompetensi manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan telah diterapkan melalui alur pelayanan pelepasan SKM yang terstruktur dan sesuai SOP, namun SOP yang ada belum menetapkan waktu penyelesaian yang baku karena masih bergantung pada ketersediaan jadwal praktik dokter.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY:
 - a. Diperlukan sosialisasi secara berkala terkait kerahasiaan saat pelepasan SKM di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.
 - b. Memfasilitasi PMIK untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau *workshop* yang secara khusus membahas prosedur pelepasan SKM guna meningkatkan kompetensi pengembangan diri.
 - c. Diperlukan pelatihan bahasa isyarat bagi PMIK di Rumah Sakit Bhayangkara sehingga pelayanan pelepasan SKM dapat diberikan

kepada seluruh pemohon, termasuk pemohon berkebutuhan khusus yang tidak memiliki kemampuan komunikasi verbal.

- d. Pada bagian pengelolaan data pelepasan SKM, perlu penggunaan sistem elektronik untuk mengurangi kesalahan pencatatan, mencegah kehilangan dokumen, dan mempercepat pelayanan.
 - e. Perlu menetapkan standar waktu penyelesaian dalam SOP pelepasan SKM sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan, karena penetapan waktu penyelesaian yang baku merupakan komponen penting dalam menjaga kualitas dan kepastian layanan bagi pemohon.
2. Bagi Ruang Rekam Medis:

Perlu membuat laporan statistik pelepasan SKM sebagai bahan pengambilan keputusan manajemen dan penilaian kualitas pelayanan.
 3. Bagi peneliti selanjutnya:

Membuat perancangan sistem elektronik khusus untuk pendokumentasian dan pengelolaan data pelepasan SKM sebagai upaya mendukung digitalisasi rekam medis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.